

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Bagi sebagian masyarakat, perawatan gigi dan mulut sering kali belum menjadi prioritas utama. Mulut berperan sebagai “pintu masuk” bagi berbagai bakteri dan kuman yang dapat berdampak buruk pada seluruh organ tubuh. Banyak individu yang belum memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut supaya tetap sehat. (Widyastuti *et al.*, 2021).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, menunjukkan bahwa tingkat proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 56,9% dengan prevalensi gingivitis 13,3% (SKI, 2023). Masalah gingivitis masih menjadi prioritas penting dalam program kesehatan, terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Umniyati (2020) pada 90 responden menunjukkan tingginya angka kejadian gingivitis pada ibu hamil yaitu seluruh responden 100% mengalami gingivitis dengan 56,7% berada pada kategori gingivitis berat. (Umniyati *et al.*, 2020).

Gingivitis merupakan salah satu penyakit pada jaringan periodontal yang ditandai dengan perubahan warna tepi gingiva menjadi kemerahan hingga merah kebiruan, pembesaran kontur akibat edema, serta mudah mengalami perdarahan. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik.

Plak yang tidak segera dibersihkan akan menebal dan dalam waktu sekitar satu jam dapat membentuk pelikel, yaitu lapisan tipis dari komponen saliva yang menutupi permukaan gigi. Plak yang terus dibiarkan menyebabkan tepi gingiva semakin tampak merah dan mengalami peradangan. Pada ibu hamil, kondisi ini sering muncul akibat peningkatan hormon yang dapat memicu respons berlebihan pada jaringan gingiva, sehingga menimbulkan iritasi lokal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut selama kehamilan masih perlu mendapat perhatian serius. Pentingnya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil mengenai perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang benar (Fatmasari *et al.*, 2020).

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan melakukan promosi kesehatan. Promosi kesehatan gigi dan mulut sebagian besar ditujukan untuk meningkatkan kesehatan mulut melalui perolehan tindakan yang sesuai dengan model anggapan kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam media bantuan. (Belinda & Surya, 2021)

Penyuluhan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan membutuhkan alat bantu atau media yang tepat. Tidak semua media cocok untuk setiap kelompok usia. Salah satu media yang bersifat fleksibel dan dapat diterapkan pada semua kalangan usia adalah video. Media video merupakan sarana yang berfungsi menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan selama proses penyampaian materi penyuluhan. Media ini memiliki keunggulan karena dapat menyajikan kombinasi suara dan gambar, sehingga informasi menjadi

lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media yang menarik seperti media video GUSIMIL (Gusi Sehat Ibu Hamil) dalam kegiatan penyuluhan sangat berperan penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta meningkatkan tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta (Luthfiani *et al.*, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Posyandu Edelweiss Kelurahan Bener pada Oktober 2025 pada ibu hamil sejumlah 7 orang dengan pengambilan data berupa wawancara dan observasi. Diketahui hasil wawancara diperoleh bahwa 100% ibu hamil menyatakan belum mengetahui gingivitis belum memiliki upaya pencegahan gingivitis serta hasil observasi diperoleh bahwa 100% ibu hamil mengalami gingivitis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul "Pengaruh Media Edukasi Video GUSIMIL terhadap Pengetahuan dan Motivasi Pencegahan Gingivitis pada Ibu Hamil" menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pengaruh media video sebagai alat intervensi yang murah, mudah diakses, dan adaptif, sehingga memberikan kontribusi bagi pengembangan program pencegahan gingivitis yang berorientasi pada pemberdayaan ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, rumusan masalah penelitian yaitu: “Apakah ada pengaruh media video GUSIMIL terhadap pengetahuan dan motivasi pencegahan gingivitis pada ibu hamil?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh media video GUSIMIL terhadap pengetahuan dan motivasi pencegahan gingivitis pada ibu hamil.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan gingivitis pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
- b. Diketahui tingkat motivasi pencegahan gingivitis pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah bidang Periodontologi dalam upaya promotif pada asuhan kesehatan gigi dan mulut spesialistik berupa edukasi menggunakan media video GUSIMIL terhadap pengetahuan dan motivasi pencegahan gingivitis pada ibu hamil.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan, pengetahuan serta bahan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan tentang edukasi menggunakan media video GUSIMIL terhadap pengetahuan dan motivasi pencegahan gingivitis pada ibu hamil.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian serta memperluas penelitian yang relevan dengan topik yang sama.

b. Bagi institusi

Dapat digunakan sebagai sumber informasi baru yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut terutama mengenai pengaruh media video GUSIMIL terhadap pengetahuan dan motivasi pencegahan gingivitis pada ibu hamil.

c. Bagi responden

Meningkatkan pengetahuan tentang gingivitis pada ibu hamil dan meningkatkan motivasi pencegahan gingivitis pada ibu hamil sehingga dapat mengubah perilaku derajat kebersihan gigi dan mulut menjadi lebih baik melalui media video GUSIMIL.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh:

1. Safitri (2025) dengan judul “Pengaruh Media Edukasi Tiktok terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gingivitis Remaja”. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu pengetahuan dan pencegahan gingivitis. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada responden yaitu remaja dan media yang digunakan yaitu tiktok.

2. Triana (2025) dengan judul “Pengaruh Media Vianitis terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Gingivitis pada Remaja”. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu media video, dan persamaan pada salah satu variabel terikat yang digunakan yaitu pengetahuan gingivitis. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada responden yaitu remaja.